
Pendekatan Humanistik dalam PAI untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama: Studi Lapangan di SMPN 1 Cireunghas Kabupaten Sukabumi

Fadhlan Ridhwanullah^{1*}, Mulyawan Safwandy Nugraha²
Institut KH Ahmad Sanusi Sukabumi, Indonesia^{1*}
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia²
Fadhlanridhwanullah65@gmail.com*

Diserahkan tanggal 30 Januari 2026 | Diterima tanggal 29 April 2026 | Diterbitkan tanggal 30 April 2026

Abstract:

This study aims to examine the implementation of a humanistic approach in Islamic Religious Education (IRE) learning and its role in fostering religious tolerance among students at SMPN 1 Cireunghas, Sukabumi Regency. This research employed a qualitative approach with a field research design. The research subjects included Islamic Religious Education teachers, the school principal or vice principal for curriculum affairs, and students as supporting informants. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observations, and documentation studies. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the humanistic approach in IRE learning was implemented through dialogical learning processes, respect for diverse opinions, and the integration of learning materials with students' real-life contexts. This approach plays a significant role in fostering students' religious tolerance, as reflected in attitudes of mutual respect, cooperation, and empathy among students. Supporting factors include school policy support and teachers' openness, while inhibiting factors include limited instructional time and diverse student characteristics.

Keywords: Islamic Religious Education, humanistic approach, religious tolerance.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta perannya dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMPN 1 Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif non-penuh, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI diterapkan melalui pembelajaran yang dialogis, menghargai perbedaan pendapat, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik. Pendekatan ini berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yang tercermin dalam perilaku saling menghargai, kerja sama, dan empati antar peserta didik. Faktor pendukung penerapan pendekatan humanistik meliputi dukungan kebijakan sekolah dan keterbukaan guru, sedangkan faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, pendekatan humanistik, toleransi beragama.

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada tantangan serius dalam konteks masyarakat multikultural dan plural, khususnya terkait isu toleransi beragama di lingkungan pendidikan. Fenomena meningkatnya sikap eksklusivisme, intoleransi, dan kurangnya empati sosial di kalangan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu membentuk kesadaran keberagaman yang inklusif dan humanis. Kondisi ini menuntut adanya paradigma baru dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan normatif, tetapi juga aspek afektif dan sosial peserta didik (Hodgson, 2002: 90). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memanusiakan peserta didik serta menghargai perbedaan sebagai realitas sosial yang tidak terpisahkan dari kehidupan beragama.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki potensi besar dalam membangun iklim pembelajaran yang demokratis, dialogis, dan berorientasi pada pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang memiliki pengalaman, emosi, dan latar belakang yang beragam (Jindan, 1979: 76). Studi lain juga menegaskan bahwa pendidikan agama yang mengedepankan nilai empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan keterbukaan dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan sikap toleransi beragama sejak dini (Hodgson, 2002: 90; Jindan, 1979: 21). Namun demikian, kajian yang secara khusus meneliti penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI pada konteks sekolah menengah pertama negeri di daerah masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berangkat dari tesis bahwa pendekatan humanistik dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna melalui relasi guru dan peserta didik yang egaliter, penghargaan terhadap perbedaan pandangan, serta integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam materi PAI. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter toleran dan moderat dalam kehidupan beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis perannya dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SMPN 1 Cireunghas Kabupaten Sukabumi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta perannya dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian secara kontekstual dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini digunakan karena penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah sampel, melainkan pada kedalaman dan kekayaan informasi yang diperoleh dari subjek yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menetapkan kriteria khusus bagi setiap subjek. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih karena memiliki peran langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam menerapkan pendekatan humanistik di kelas.

Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih karena memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan akademik serta melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dijadikan sebagai informan pendukung karena mereka mengalami secara langsung proses pembelajaran dan menjadi indikator penting dalam melihat keberhasilan upaya penumbuhan sikap toleransi beragama.

Pemilihan subjek ini sejalan dengan hakikat penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik, kontekstual, dan eksploratif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menentukan sumber data yang dianggap paling kaya informasi. Selain itu, proses pemilihan dan pengumpulan data juga memperhatikan prinsip ketercukupan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru. Dengan demikian, teknik purposive sampling memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, relevan, dan bermakna untuk menganalisis penerapan pendekatan humanistik serta upaya penumbuhan sikap toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik, serta hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar PAI, program sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter dan toleransi, serta arsip, foto, dan catatan sekolah yang relevan. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif non-penuh, di mana peneliti hadir untuk mengamati dan mengumpulkan data tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan informan terkait penerapan pendekatan humanistik dan penanaman sikap toleransi beragama. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, interaksi antara guru dan peserta didik, serta perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap toleransi beragama. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan penafsiran data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitian meliputi tahap persiapan berupa studi pendahuluan dan penyusunan instrumen, tahap pelaksanaan berupa pengumpulan data di lapangan, serta tahap analisis dan pelaporan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik telah diterapkan secara nyata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Penerapan tersebut tampak melalui upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang dialogis, partisipatif, dan menghargai keberagaman pendapat peserta didik. Guru PAI

tidak memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber kebenaran, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Temuan wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa pemberian ruang dialog menjadi strategi utama dalam pembelajaran. Guru secara sadar membuka kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, bahkan ketika pendapat tersebut berbeda dengan sudut pandang guru. Praktik ini diperkuat oleh hasil observasi kelas yang memperlihatkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan reflektif, mengaitkan materi PAI dengan pengalaman personal siswa, serta merespons pendapat siswa dengan bahasa yang santun dan tidak menghakimi. Pola interaksi semacam ini mencerminkan relasi guru-siswa yang egaliter dan komunikatif.

Secara teoretis, pendekatan humanistik menekankan pentingnya memanusiakan peserta didik dengan menghargai potensi, emosi, dan pengalaman individual mereka (Jindan, 1979: 76). Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip tersebut, di mana pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi normatif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran diri dan sikap sosial peserta didik. Dalam konteks paradigma baru Pendidikan Agama Islam, pendekatan humanistik menjadi relevan karena mampu menjembatani nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik di lingkungan multikultural.

Dengan demikian, penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Cirebon menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang bersifat dogmatis menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Peran Pendekatan Humanistik dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI yang terbuka dan dialogis membantu mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat, kebiasaan, maupun latar belakang sosial dan budaya. Siswa merasa lebih nyaman menyampaikan pandangan mereka tanpa takut disalahkan, sehingga tercipta iklim kelas yang kondusif dan inklusif.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sikap toleransi tidak hanya muncul dalam bentuk pemahaman kognitif, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial peserta didik. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai saat diskusi berlangsung, tidak mengejek teman yang berbeda pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai toleransi beragama ditanamkan melalui pengalaman belajar langsung, bukan sekadar melalui penyampaian materi secara verbal.

Pendekatan humanistik memungkinkan peserta didik mengalami proses internalisasi nilai-nilai toleransi melalui interaksi sosial yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama yang efektif harus mampu menyentuh ranah afektif dan sosial peserta didik, bukan hanya ranah kognitif (Hodgson, 2002: 90). Dengan mengedepankan empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan dialog terbuka, pendekatan humanistik berkontribusi dalam membentuk kesadaran keberagaman yang inklusif dan moderat.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, peran pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI menjadi semakin strategis. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang berorientasi humanistik dapat menjadi sarana efektif untuk mencegah berkembangnya sikap intoleran dan eksklusif di kalangan peserta didik. Dengan demikian, pendekatan humanistik tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas dalam menjaga harmoni kehidupan beragama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian mengidentifikasi adanya sejumlah faktor pendukung yang berkontribusi terhadap penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI. Dukungan kebijakan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter menjadi faktor utama yang memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, keterbukaan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif serta lingkungan sekolah yang relatif kondusif turut memperkuat implementasi pendekatan humanistik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapan pendekatan humanistik. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI menjadi kendala signifikan, terutama ketika guru ingin mengembangkan diskusi dan refleksi yang mendalam. Perbedaan karakter, latar belakang, dan tingkat partisipasi peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang cenderung pasif dalam diskusi kelas, sehingga guru perlu melakukan pendekatan personal untuk mendorong keterlibatan mereka.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan pendekatan humanistik tidak hanya bergantung pada kompetensi pedagogik guru, tetapi juga pada dukungan struktural dan kesiapan peserta didik (Jindan, 1979: 21). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kebijakan sekolah, pengembangan profesional guru, serta inovasi strategi pembelajaran agar pendekatan humanistik dalam PAI dapat diterapkan secara berkelanjutan dan optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cireunghas Kabupaten Sukabumi melalui penciptaan suasana belajar yang dialogis, partisipatif, dan menghargai keberagaman pandangan peserta didik. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membangun relasi egaliter dengan siswa, mengaitkan materi ajar dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, serta menciptakan keamanan psikologis dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan ini mencerminkan pergeseran paradigma pembelajaran PAI menuju model yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik. Sikap toleransi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sosial siswa, seperti sikap saling menghargai, empati, kerja sama, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan humanistik dalam PAI efektif dalam membentuk kesadaran keberagaman yang inklusif dan moderat, sesuai dengan tuntutan masyarakat multikultural.

Adapun faktor pendukung penerapan pendekatan humanistik meliputi dukungan kebijakan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter, keterbukaan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI, perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik, serta partisipasi siswa yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan institusional, pengembangan profesional guru, serta inovasi strategi pembelajaran agar pendekatan humanistik dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah terus memperkuat kebijakan yang mendukung pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai humanistik dan toleransi beragama. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan subjek penelitian, serta mengkaji efektivitas pendekatan humanistik melalui desain penelitian yang berbeda,

seperti penelitian tindakan kelas atau pendekatan campuran (*mixed methods*), guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak SMPN 1 Cireunghas Kabupaten Sukabumi, khususnya kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan dukungan dan partisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2015). *Islam dan pendidikan multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. (2014). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hodgson, M. G. S. (2002). *The venture of Islam: Conscience and history in a world civilization*. University of Chicago Press.
- Jindan, K. (1979). *The Islamic theory of education*. Hodder and Stoughton.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam: Isu-isu kontemporer*. Kencana.
- Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn*. Charles Merrill Publishing Company.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. (2011). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.